

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Plastik adalah bahan yang seringkali banyak dikonsumsi di kehidupan, plastik dapat digunakan sebagai alat bantu yang kuat, ringan, dan dibandrol dengan harga yang lebih murah. Plastik merupakan bahan yang baru secara luas dikembangkan dan digunakan sejak abad ke-20 yang berkembang secara luar biasa, dari beberapa ratus ton pada tahun 1930-an, menjadi 150 juta ton/tahun pada tahun 1990-an dan 220 juta ton/tahun di tahun 2005. Saat ini plastik banyak digunakan di negara-negara Eropa Barat mencapai 60kg/orang/tahun, di Amerika Serikat mencapai 80kg/orang/tahun, sementara di India hanya 2kg/orang/tahun, menurut Kyriakou, (2007) dalam Reni Silvia N (2015), Plastik yang digunakan merupakan polimer sintetis dari bahan baku minyak bumi yang terbatas dan tidak dapat diperbaharui lagi.

Sedotan adalah tabung yang dimaksudkan untuk mengirim air minuman dari wadah ke mulut, dengan cara kekuatan menghisap. Sedotan dari awal berbentuk cekung batang rumput dan memang terbuat dari rumput / jerami. Sebuah tabung plastik tipis (seperti polypropylene dan polystyrene) atau bahan lain, lurus atau dengan engsel seperti akordeon, digunakan oleh ujung mulut dan lain diakhir minum. Tindakan itu mengurangi tekanan udara dimulut, lalu kekuatan atmosfer minuman sampai dengan jerami. Sedotan pertama dibuat di Sumeria, fungsinya untuk meminum bir (untuk menghindari produk-produk samping padat fermentasi). Sedotan modern ini dipatenkan pada tahun 1888 oleh Marvin C. Stone. Awal sedotan kertas bentuknya sempit, membosankan mirip dengan batang rumput. Sedotan itu bisa digunakan dua sekaligus, untuk mengurangi diperlukan setiap proses menghisap. Sedotan plastik modern yang dibuat dengan diameter besar, sehingga hanya satu sedotan yang diperlukan untuk minum.

Dikutip dari Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal) volume 2 nomor 1 pada tanggal 1 Januari 2014 FKM UNDIP mengatakan sampah dapat menimbulkan masalah jika tidak ditangani dengan sangat baik. Sampah dapat meningkatkan penyakit menular seperti tipus, kolera, muntaber, disentri, pes, leptospirosis, salmonellosis, dan demam gigitan tikus, diare, demam berdarah dengue. Maka itu peduli terhadap sampah

sangatlah diperlukan khususnya untuk warga Semarang." Ini karena kebiasaan, perlu ada fasilitas sampah di setiap sudut tempat. Kemudian pengelolaan sampah yang baik termasuk insentif bagi petugas kebersihan yang bisa memadai. Dan sanksi yang tegas bagi pembuang sampah sembarangan, bisa dengan sanksi sosial," kata Kapolda Kalbar Brigjen Arief Sulistyanto. Dampak penyakit yang dapat disebabkan oleh sampah, yaitu DBD dan Tifus, diambil dari berita Jateng.

Saat ini sampah plastik menjadi bahan pembicaraan yang hangat dimanapun. Sampah dan sedotan bukan lagi hal yang baru di dunia ini, namun sedikit yang peduli maka hal ini menjadi darurat. Indonesia dinobatkan sebagai peyumbang sampah plastik terbesar nomor dua setelah Tiongkok. Sampah plastik tersebut salah satunya adalah sedotan yang masih dikonsumsi hingga saat ini. Seringkali menjumpai sedotan tersebut sebagai bahan utama untuk membantu proses meminum yang mudah dan efisien, sedotan tersebut yang masih banyak dikonsumsi oleh warung – warung, kafe, pedagang kaki lima, hingga beberapa restoran masih menggunakan sedotan plastik sebagai alat bantu minum. Tidak heran tingkat produksi sedotan plastik melambung tinggi dan pencemaran jangka panjang.

Waktunya untuk beraksi adalah sekarang atau Semarang akan menjadi kota plastik. Masih banyak mahasiswa yang kurang peduli akan akibat buruk / dampak buruk sampah plastik yang tidak terurai di masa mendatang. Sinerginya cukup besar bagi kerusakan lingkungan: laut yang dipenuhi dengan sedotan plastik, tanah yang tidak subur lagi, selokan yang terhambat karena sampah plastik, sungai yang mengering menjadi lahan kumpulan plastik. Plastik yang tidak terurai mulai meresakan warga hingga bumi ini. Kapan lagi sampah kita bias ditukarkan dengan uang dan menjadi pendapatan tambahan.

Gede Robi adalah salah satu aktifis dari personil band Navicula yang lagunya sedikit banyak tentang sosial yang sekarang terjun dalam aksi sosial. Aksi dengan kampanye sosial ajakan untuk mengurangi sampah plastik yang sekarang menjadi darurat. Bali sudah tidak seindah dulu dengan alamnya yang sekarang dipenuhi sampah plastic, salah satunya adalah sedotan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti dan dibahas, diantaranya :

1. Keadaan lingkungan yang masih kurang diperdulikan dari pencemaran plastik sekali pakai, tempat sampah di mall, cafe, daerah perkampusan, kost, hingga berakhir ke laut dan kembali lagi ke manusia
2. Kurangnya hubungan antara mahasiswa dengan pengepul sampah yang mengakibatkan sampah plastik sekali pakai dibuang dengan sia-sia
3. Kurangnya minat mahasiswa upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai disebabkan karena mager
4. Kurangnya cara untuk mendapatkan pendapatan tambahan mahasiswa yang berlatar belakang kost

1.3 Pembatasan Masalah

1. Lingkup Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan memberikan iklan layanan masyarakat bagaimana dampak buruknya sedotan plastik yang tidak terurai melalui media komunikasi visual. Dengan target mahasiswa, karena usia tersebut merupakan usia yang sangat produktif menurut WHO dimana mereka mampu menerima dan menyebarkan isu dengan baik hingga mampu mempengaruhi sekitarnya.

2. Lingkup Demografi

Mahasiswa di kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui identifikasi-identifikasi yang telah dilakukan, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu : Bagaimana perancangan media komunikasi visual sebagai minat mengurangi penggunaan sedotan plastik dengan cara iklan layanan masyarakat yang menarik guna minat mahasiswa?

1.5 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari perancangan komunikasi visual ini adalah untuk memberikan informasi tentang akibat sedotan plastik sekali pakai terhadap lingkungan dengan cara mengemas sebuah iklan layanan masyarakat untuk minat mengurangi pemakaian sedotan plastik sekali pakai.

Perancangan ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

1.5.1 Bagi penulis

Media untuk berlatih melihat masalah sosial melalui kaca mata DKV

1.5.2 Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan proyek yang akan diambil mahasiswa sebagai wacana dan referensi tambahan mengenai dampak buruk terhadap lingkungan akibat plastik sekali pakai yang tidak terurai sebagai informasi dan menjadi sebuah karya videografi yang menarik dan patut untuk dicontoh khalayak luas.

1.5.3 Bagi Masyarakat Umum

Sebagai wadah informasi, namun lebih fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dan menggugah niat kepedulian masyarakat umum menjaga lingkungan sekitar.

1.6 Metodologi Perancangan

Dalam rangka memudahkan dan mengembangkan ide rancangan maka metode yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1.6.1 Observasi Langsung

Pencarian data dengan mengamati objek langsung yang berhubungan dengan objek perancangan sehingga dapat memperoleh data lapangan secara riil / nyata untuk dipergunakan. Metode ini dilakukan untuk melihat langsung bagaimana prosentase pengguna sedotan plastic

1.6.2 Wawancara

Perancang akan melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa di kota Semarang, tempat yang menjadi pusat gaya hidup mahasiswa seperti di kampus, kedai kopi, acara pentas seni, konser musik, jalanan umum guna mendapatkan

prosentase seberapa besar konsumsi plastik sekali pakai dan kesadaran perduli akan dampak kerusakan lingkungan.

1.6.3 Media Massa

Metode media massa digunakan dalam mengumpulkan data – data yang diperlukan atau data – data yang tidak dapat ditemukan melalui metode kepustakaan, baik berupa data dalam berita, *ebook*, maupun jurnal – jurnal online. Metode ini juga digunakan untuk mencari perancangan – perancangan yang serupa dengan perancangan yang akan dilakukan sebagai refrensi atau pembeda dari perancangan yang akan dilakukan melalui jurnal online.

1.6.4 Dokumentasi

Dilaksanakan untuk mendapatkan hasil foto atau gambar yang berkaitan dengan sampah plastik sekali pakai yang tidak terurai di selokan-selokan, sungai, tanah kosong dan TPA.

1.6.5 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan penulis melalui sumber media online, buku, jurnal, video dan hal-hal terkait mengenai gaya hidup dan sampah plastik.

1.6.6 Video Komparasi

Mencari video atau iklan layanan masyarakat dengan konteks yang sama sebagai video pembanding

1.7 Skema Perancangan

Melalui tahap-tahap pendekatan :

- Mengumpulkan data yang relevan sebagai awal pembahasan dengan pengamatan secara langsung di lapangan.
- Mengungkapkan permasalahan perencanaan dan perancangan dari data– data yang ada.
- Menentukan tujuan perancangan.
- Menyusun dasar-dasar teori dan aspek-aspek yang mendukung.
- Menyusun konsep video sebagai iklan layanan masyarakat

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

BAB I Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN UMUM

BAB II Membahas tentang Kerangka Berpikir, Landasan Teori, Kajian Pustaka, dan Studi Komperasi.

BAB III: STRATEGI KOMUNIKASI

BAB III Berisi tentang Analisis, Sasaran Khalayak, dan Strategi Komunikasi.

BAB IV: STRATEGI KREATIF

BAB IV Berisi tentang Konsep Visual, Konsep Verbal, dan Visualisasi Desain.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V Berisi tentang kesimpulan dari analisa studi kasus dengan menggunakan teori yang ada dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini

